

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data. Heryadi (2014) menjelaskan, Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode dapat terwujud berupa prosedur atau Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya.

Penelitian yang penulis laksanakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran suatu teori dengan cara melaksanakan percobaan atau eksperimen yang terkontrol. Maka dari itu, dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis bermaksud menggunakan metode eksperimen. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Artinya untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan perlakuan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.”

Metode eksperimen memiliki beberapa bentuk desain yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Quasi Experimental* atau eksperimen semu. Sugiyono (2018) berpendapat,

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design*, digunakan karena pada

kenyatannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya Heryadi (2014) mengemukakan, “metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Heryadi, penulis menyimpulkan bahwa eksperimen semu merupakan suatu desain penelitian yang dirancang untuk mempelajari hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti, namun tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar. Penentuan metode penelitian yang tepat merupakan langkah krusial untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan secara objektif. Hartina (2020) menyatakan bahwa dalam pengembangan materi atau metode pembelajaran, uji lapangan melalui desain eksperimen sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana inovasi tersebut mampu melampaui kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian selain menggunakan metode penelitian, tentunya menggunakan desain penelitian. Heryadi (2014) berpendapat, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Menetapkan desain penelitian merupakan strategi ilmiah dalam suatu penelitian agar data penelitian diperoleh dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah dirancang dalam kerangka penelitian (Zulfikar, 2024). Selanjutnya Sugiyono (2018) mengemukakan terdapat empat desain eksperimen yang bisa digunakan untuk penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True-Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Quasi Experimental Design*. Sugiyono (2018) berpendapat, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyatannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya Heryadi (2014) mengemukakan, “metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Heryadi, penulis menyimpulkan bahwa eksperimen semu merupakan suatu desain penelitian yang dirancang untuk mempelajari hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti, namun tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar.

Penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen semu *Pre-test and Post-test with Nonequivalent Kontrol Group Design*. Penelitian *Quasi Experimental* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental nonequivalent kontrol group design*)

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Pasangan A (Kelompok Eksperimen)	O ₁ →	X →	O ₂
Pasangan B (Kelompok Kontrol)	O ₃ →	→	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai objek yang ada dalam penelitian. Heryadi (2014) menjelaskan bahwa variabel merupakan objek yang digunakan dalam masalah penelitian. Setiap penelitian tentunya memiliki variabel penelitian. Variabel ini dapat menjadi dasar untuk pertanyaan-pertanyaan atau item-item dalam

instrument (Zulfikar, 2024). Selain itu, Sugiyono (2018) mengemukakan, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Heryadi (2014) menjelaskan mengenai macam-macam variabel sebagai berikut.

Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian Pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel responsa atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *complete sentence* yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis surat resmi yang diberi simbol Y.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu (Zulfikar, dkk., 2024). Selain itu, Heryadi (2014) berpendapat, populasi mencakup keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.

Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2025/2026 yang memiliki populasi 334 peserta didik.

Tabel 3. 2 Populasi Kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	32
7	VII G	32
8	VII H	32
9	VII I	32
10	VII J	23
11	VII K	23

3.4.2. Sampel

Selain populasi, penulis menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel merupakan bagian kecil dari beberapa populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Selain itu, Heryadi (2014) berpendapat, Sampel dalam penelitian eksperimen adalah kelompok atau subjek penelitian yang dikenai perlakuan (*treatment*) variabel X. Selanjutnya, Zulfikar (2024) mengungkapkan “Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang direncanakan diteliti untuk mengeneralisasikan kesimpulan dari penelitian”.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah Teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2019) “membagi Teknik *nonprobability sampling* menjadi beberapa jenis antara lain *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*.” Dalam rencana penelitian ini, penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu

yang disarankan oleh guru Bahasa Indonesia karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Dari keseluruhan populasi sebanyak 6 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I, VII J, dan VII K. Maka yang menjadi sampel penelitian ini ialah kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol.

Penulis melakukan uji homogenitas terhadap dua kelompok sampel berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas VII C dan VII B untuk mengetahui tingkat kesamaan pengetahuannya. Adapun hasil uji homogenitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Uji Homogenitas Variasi

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PSAS	Based on Mean	,043	1	62	,836
	Based on Median	,037	1	62	,848
	Based on Median and with adjusted df	,037	1	60,737	,848
	Based on trimmed mean	,039	1	62	,843

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa variasi sudah homogen. Hal ini diperoleh dari signifikansi 0,836 yang melebihi signifikansi 0,05. Dengan demikian, peserta didik kelas VII B dan VII C memiliki karakteristik yang sama sehingga ditetapkan menjadi sampel. Adapun data masing-masing sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Data sampel kelas VII B sebagai kelas kontrol

No	Nama	P/L	Nilai PTS
1	Alvia Khaisyani Yuana	P	78
2	Amabel Damara Lisiyano	P	80
3	Aulia Nurrohmah	P	81
4	Azzam Fajari Nurmansyah	L	79
5	Bambang Putra Destian	L	79
6	Cristyan Aziz Darmawan	L	76

7	Desta Daru Surur	L	78
8	Devica Octa Permana	P	81
9	Dzikry Ardiansyah	L	78
10	Eka Dani Ramdani	L	80
11	Ferdy Usman	L	79
12	Hapsoh Khoirun Nissa	P	77
13	Jidan Nur Khafi	L	83
14	Kenty Anisa	P	81
15	Kenzie Belva Galen	L	78
16	Kheisya Amelia Putri	P	81
17	Mayumi Angel Pitaloka	P	77
18	Meisya Nur Syahira	P	81
19	Muhamad Rival Ramdani	L	75
20	Muhammad Tantra Yasfathir	L	81
21	Nafasya Arbie Syuffa	P	81
22	Natasya Shakilla Sanjaya	P	78
23	Naura Salsabila Az-Zahra	P	81
24	Raidan Zulfachmisidqi Pratama	L	81
25	Rega Agung Sedayu	L	84
26	Resiva Alana De'Am	P	80
27	Riska Aulia Rahmadhani	P	84
28	Rizal Widiyatno	L	80
29	Triyana Rianto	L	84
30	Zackse Suci Negara	P	79
31	Zalfa Anindia Putri	P	78
32	Zam Zam Dapa Prasetyo	L	79

Tabel 3. 5 Data sampel kelas VII C sebagai kelas eksperimen

No	Nama	P/L	Nilai PTS
1	Adryn Destanio Nugraha	L	83
2	Ainun Puspa Karlina ParisaH	P	77
3	Andika Dwi Laksana	L	78
4	Anggi Ramdani	L	80
5	Arif Nuryana	L	82
6	Aulia Filda Nurhaliza	P	81
7	Dara Aprilia	P	79
8	Dennis Lukmanul Haqim	L	84
9	Detia Putri Kurniadi	P	79
10	Devi Nur Inayah	P	83
11	Irania Reihana Adysta	P	83
12	Jhuan Akmal Alfaqih	L	81
13	Jovan Alfariz Zein	L	76
14	Kaka Alby Luthfy Fachry	L	81
15	Muhammad Dzaki Siswoyo	L	84
16	Muhammad Rizki Syahbani	L	79
17	Novia Oktaviani	P	80
18	Nurista Dwi Anggraeni	P	82
19	Raivan Aljibran	L	81
20	Revan Agustian Putra	L	79
21	Rhaisa Nabila Putri	P	83
22	Rizki Irfansyah	L	82
23	Saka Sasana Adji	L	79
24	Salwa Aliyya Lukita	P	82
25	Sella Rosita	P	80
26	Septia Yustianingsih	P	77
27	Shahenna Putri Nahendralova	P	83
28	Syamsul Huda	L	80

29	Tasya Arista	P	83
30	Teake Van Den Ende	L	82
31	Vricilya Mahardhika	P	81
32	Zahra Aulia	P	81

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah elemen krusial dalam studi ilmiah, berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas ilmiah terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Heryadi (2014:71) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan langkah atau alat yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan data”. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan tes.

3.5.1 Teknik Observasi

Instrumen yang penulis lakukan dalam teknik observasi pada penelitian ini yakni lembar observasi yang memuat sejumlah indikator yang diamati sebelum proses eksperimen berlangsung (tahap pra-penelitian), seperti pendekatan/metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, serta respon dan kendala peserta didik dalam menulis surat dinas.

Observasi adalah proses melihat secara langsung terhadap subjek dalam lokasi penelitian. Heryadi (2014) mengungkapkan bahwa metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melihat langsung suatu kejadian atau keadaan. Ada dua kategori teknik observasi: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Untuk studi ini, diterapkan metode observasi non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan langsung pada proses belajar-mengajar yang berlangsung di lokasi penelitian sebelum peneliti memberikan perlakuan (*treatment*).

3.5.2 Teknik wawancara

Wawancara dilaksanakan agar mendapatkan data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Heryadi (2014) menjelaskan “Teknik wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan

data melalui percakapan terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian antara peneliti dan narasumber (*interviewee*).

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara dengan guru. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

3.5.3 Teknik Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk lisan maupun tertulis, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Heryadi (2014) menjelaskan “Teknik teks adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tes atau pengukuran terhadap suatu objek, baik manusia maupun benda”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes dilaksanakan dua kali, yakni tahap awal sebelum peserta didik diberikan perlakuan (*pre-test*) dan pada tahap akhir setelah peserta didik diberi perlakuan (*post-test*). Selanjutnya, data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* diolah agar data dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini dapat diterapkan dengan berbagai cara, namun tetap harus disesuaikan dengan kriteria yang diperlukan. Menurut Heryadi (2014), Instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya) atau peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara, modul ajar, pedoman penilaian, dan pedoman tes.

3.6.1 Pedoman Obsevasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan deskriptif untuk mengetahui kondisi di kelas. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pra-penelitian, cara guru menyampaikan materi, serta bagaimana interaksi dan respon peserta didik saat mengikuti pelajaran di lapangan. Melalui pedoman observasi ini, peneliti juga dapat melihat gambaran awal mengenai kendala yang dihadapi peserta didik.

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Guru mendominasi kelas menggunakan metode konvensional (seperti ceramah/monolog) saat menyampaikan materi.		
2.	Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung.		
3.	Peserta didik cenderung pasif, diam, dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.		
4.	Peserta didik terlihat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan metode yang digunakan saat ini.		
5.	Peserta didik mengalami kesulitan atau terlihat jenuh saat diminta fokus pada penjelasan guru.		

3.6.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, pedoman wawancara menjadi bentuk penelitian dari Teknik wawancara. Agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar, sebelumnya penulis harus membuat sebuah instrument wawancara atau bisa disebut pedoman wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik wawancara untuk mengetahui informasi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran.

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Panganndaran?
2	Apakah di sekolah ini terdapat permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
3	Apakah terdapat materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap sulit oleh peserta didik?
4	Model pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
5	Apakah Bapak mengenal model pembelajaran <i>Complete Sentence</i> atau pernah menggunakan model tersebut?

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan
1	Apakah sebelumnya kamu pernah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>complete sentence</i> ?
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis surat dinas dengan model <i>complete sentence</i> yang kamu ikuti?
3	Apakah dengan menggunakan model <i>complete sentence</i> membantu kamu dalam pembelajaran menulis surat dinas?
4	Bagaimana pengalaman kamu saat menulis surat dinas dengan menggunakan model <i>complete sentence</i> ?

3.6.3 Pedoman Tes

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrument penelitian. Tes yang penulis gunakan yaitu tes uraian Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas. Tes keterampilan ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas. Untuk menjamin kualitas instrumen yang digunakan, dilakukan penelaahan terhadap kisi-kisi tes guna memastikan bahwa setiap butir soal telah sesuai dengan materi pembelajaran serta memenuhi kriteria validitas. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Pedoman Tes

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Bentuk Tes
Peserta Didik mampu menulis surat dinas dengan struktur yang lengkap dan tepat	Peserta didik mampu menyusun surat dinas dengan kelengkapan unsur, meliputi kepala surat, nomor surat, perihal, alamat tujuan, isi, penutup, dan tanda tangan	Tes Keterampilan Menulis
Peserta didik mampu menggunakan bahasa baku dalam surat dinas	Peserta didik menggunakan kosakata baku dan struktur kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan surat dinas	Tes Keterampilan Menulis
Peserta didik mampu menulis surat dinas dengan bahasa lugas dan efektif	Peserta didik menyusun kalimat secara singkat, jelas, dan langsung pada pokok permasalahan	Tes Keterampilan Menulis
Peserta didik mampu memilih kata secara tepat dalam surat dinas	Peserta didik menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan konteks resmi dan tidak menimbulkan makna ganda	Tes Keterampilan Menulis
Peserta didik mampu menerapkan ejaan dan tanda baca dengan tepat	Peserta didik menerapkan penulisan huruf kapital, kata, dan tanda baca sesuai kaidah ejaan dalam surat dinas	Tes Keterampilan Menulis

Agar hasilnya akurat, tes tersebut harus diukur dengan instrumen standar yang memenuhi kriteria validitas dan reabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah informasi tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi apakah tes itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, Validitas yang digunakan oleh penulis adalah validitas isi atau validitas konten. Jenis validitas ini digunakan untuk menguji instrumen tes dengan membandingkan isinya dengan materi yang telah diajarkan. Secara praktis, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan bantuan kisi-kisi instrumen. Kisi-

		Correlations														TOT
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	AL
P1	Pearson Correlation	1	-.0625	-.0625	-.0052	.0000	.0000	-.1455	.1150	.1410	.3400	.1080	.1640	.404*	.383*	
	Sig. (2-tailed)		.746	.760	.796	1.000	1.000	.784	.469	.566	.483	.083	.593	.413	.037	.048
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P2	Pearson Correlation	-.065	1	.306	.331	.219	.015	.203	.308	.302	.437*	-.107	-.110	.296	.247	.463*
	Sig. (2-tailed)	.746		.120	.092	.272	.940	.291	.118	.125	.023	.596	.584	.133	.215	.015
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P3	Pearson Correlation	.062	.306	1	.509**	.362	.235	.177	.197	.341	-.043	-.000	.265	.148	-.050	.441*
	Sig. (2-tailed)	.760	.120		.007	.063	.239	.376	.325	.082	.830	1.000	.182	.460	.806	.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P4	Pearson Correlation	-.052	.331	.509**	1	.477*	.423*	.164	.279	.139	.093	.085	.071	.107	.082	.444*
	Sig. (2-tailed)	.796	.092	.007		.012	.028	.413	.159	.489	.643	.672	.724	.595	.685	.020

P12	Pearson Correlation	.108	-.110	.265	.071	.304	.137	.253	.201	.441*	-.417*	1	.092	.2238	.493*
	Sig. (2-tailed)	.593	.584	.182	.724	.123	.497	.204	.315	.021	.783	.030		.626	.009
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P13	Pearson Correlation	.164	.296	.148	.107	.025	.139	-.217	.324	.392*	.337	.022	.098	1.121	.390*
	Sig. (2-tailed)	.413	.133	.460	.595	.900	.489	.278	.099	.043	.086	.912	.626	.548	.044
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P14	Pearson Correlation	.404*	.247	-.082	.030	.037	.037	.164	.160	.242	.395*	.626**	.223	.121	.558*
	Sig. (2-tailed)	.037	.215	.806	.685	.853	.853	.413	.424	.223	.042	.000	.263	.548	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
TOTAL	Pearson Correlation	.383*	.463*	.441*	.444*	.451*	.454*	.454*	.657**	.744**	.510**	.540**	.493**	.390*	.558**
	Sig. (2-tailed)	.048	.015	.021	.020	.018	.017	.017	.000	.000	.007	.004	.009	.044	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket.

P1 sampai P14 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikasi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 11 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
Pertanyaan 1	0,383	0,381	Valid
Pertanyaan 2	0,463	0,381	Valid
Pertanyaan 3	0,441	0,381	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,381	Valid
Pertanyaan 5	0,451	0,381	Valid
Pertanyaan 6	0,454	0,381	Valid
Pertanyaan 7	0,454	0,381	Valid
Pertanyaan 8	0,657	0,381	Valid

Pertanyaan 9	0,744	0,381	Valid
Pertanyaan 10	0,510	0,381	Valid
Pertanyaan 11	0,540	0,381	Valid
Pertanyaan 12	0,493	0,381	Valid
Pertanyaan 13	0,390	0,381	Valid
Pertanyaan 14	0,588	0,381	Valid

Berdasarkan tabel nilai *r product moment* dengan jumlah N-27, dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,381. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka dapat disimpulkan 14 butir soal tersebut valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah kekonsistenan dari alat tes yang digunakan apabila diteskan kepada subjek yang sama. Hasil pengukuran suatu tes akan tetap sama jika pengukurannya diberikan kepada subjek yang sama walaupun oleh orang yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam uji reabilitas karena dalam penelitian ini instrument tes yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian reabilitas tes ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS Ver. 25. Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji reabilitas ini sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrument dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	14

3.6.3 Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi serangkaian rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran

agar lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditargetkan. Modul ajar tersebut penulis lampirkan pada lampiran.

3.6.4 Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada saat mengerjakan soal pretest dan posttest. Pedoman ini bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik dalam menulis surat dinas, khususnya terkait penguasaan struktur surat, kelengkapan unsur, serta penerapan kaidah kebahasaan. Pedoman penilaian tersebut diterapkan pada asesmen awal, formatif, dan sumatif selama proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyajikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Pedoman Penilaian

No	Indikator Penilaian	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kepala Surat	Tepat apabila memuat nama instansi, alamat lengkap, serta identitas lembaga dan ditulis sesuai format surat dinas.	3	4	12
		Kurang tepat apabila hanya memuat sebagian unsur kepala surat atau penulisannya kurang sesuai format.	2		
		Tidak tepat apabila kepala surat tidak dicantumkan atau penulisannya tidak sesuai.	1		
2.	Nomor Surat	Tepat apabila nomor surat dicantumkan secara lengkap dan sesuai format penomoran surat dinas.	3	3	9

		Kurang tepat apabila nomor surat dicantumkan tetapi format penulisannya kurang tepat.	2		
		Tidak tepat apabila nomor surat tidak dicantumkan.	1		
3.	Tanggal Surat	Tepat apabila tanggal surat dicantumkan secara lengkap sesuai waktu penulisan surat.	3	2	6
		Kurang tepat apabila tanggal dicantumkan tetapi penulisannya kurang tepat.	2		
		Tidak tepat apabila tanggal surat tidak dicantumkan.	1		
4.	Lampiran	Tepat apabila lampiran dicantumkan secara jelas sesuai jumlah dokumen yang dilampirkan.	3	2	6
		Kurang tepat apabila lampiran dicantumkan tetapi tidak jelas atau tidak lengkap.	2		
		Tidak tepat apabila lampiran tidak dicantumkan padahal diperlukan.	1		
5.	Perihal	Tepat apabila perihal ditulis secara singkat, jelas, dan sesuai dengan isi surat.	3	2	6
		Kurang tepat apabila perihal ditulis tetapi kurang	2		

		jelas atau kurang sesuai dengan isi surat.			
		Tidak tepat apabila perihal tidak dicantumkan.	1		
6.	Alamat Tujuan	Tepat apabila alamat tujuan ditulis lengkap dan sesuai dengan pihak yang dituju.	3	2	6
		Kurang tepat apabila alamat tujuan ditulis tetapi kurang lengkap.	2		
		Tidak tepat apabila alamat tujuan tidak dicantumkan.	1		
7.	Salam Pembuka	Tepat apabila salam pembuka ditulis sesuai kaidah penulisan surat dinas.	3	4	12
		Kurang tepat apabila salam pembuka ditulis tetapi tidak sesuai kaidah.	2		
		Tidak tepat apabila salam pembuka tidak dicantumkan.	1		
8.	Isi Surat	Tepat apabila isi surat ditulis secara jelas, runtut, dan sesuai tujuan penulisan surat.	3	5	15
		Kurang tepat apabila isi surat cukup jelas tetapi kurang runtut atau kurang sesuai tujuan.	2		
		Tidak tepat apabila isi surat tidak jelas dan tidak sesuai tujuan surat.	1		

9.	Salam Penutup	Tepat apabila salam penutup ditulis sesuai kaidah surat dinas.	3	4	12
		Kurang tepat apabila salam penutup ditulis tetapi tidak sesuai kaidah.	2		
		Tidak tepat apabila salam penutup tidak dicantumkan.	1		
10.	Nama Organisasi/Instansi	Tepat apabila nama organisasi dicantumkan secara lengkap dan jelas sebagai identitas lembaga.	3	3	9
		Kurang tepat apabila nama organisasi dicantumkan tetapi kurang lengkap.	2		
		Tidak tepat apabila nama organisasi tidak dicantumkan.	1		
11.	Tanda tangan dan nama penanggung jawab	Tepat apabila tanda tangan serta nama penanggung jawab dicantumkan secara lengkap dan jelas.	3	2	6
		Kurang tepat apabila hanya mencantumkan sebagian unsur.	2		
		Tidak tepat apabila tidak mencantumkan tanda tangan dan nama penanggung jawab.	1		
12.	Tembusan	Tepat apabila tembusan dicantumkan sesuai pihak yang berkepentingan.	3	3	9

		Kurang tepat apabila tembusan dicantumkan tetapi kurang sesuai.	2		
		Tidak tepat apabila tembusan tidak dicantumkan.	1		
13.	Inisial	Tepat apabila inisial penulis surat dicantumkan dengan benar.	3	2	6
		Kurang tepat apabila inisial dicantumkan tetapi penulisannya kurang tepat.	2		
		Tidak tepat apabila inisial tidak dicantumkan.	1		
14.	Bahasa Baku dan Kalimat Efektif	Tepat apabila seluruh surat menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif.	3	5	15
		Kurang tepat apabila sebagian menggunakan bahasa tidak baku atau kalimat kurang efektif.	2		
		Tidak tepat apabila banyak menggunakan bahasa tidak baku dan kalimat tidak efektif.	1		

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014) sebagai berikut.

- 1) Menentukan permasalahan yang sesuai untuk diselesaikan melalui metode eksperimen

- 2) Menyusun kerangka berpikir penelitian
- 3) Memberikan perlakuan terhadap variabel X pada sampel yang telah ditetapkan
- 4) Menghimpun data (variabel Y) sebagai akibat dari pelaksanaan eksperimen
- 5) Menganalisis data
- 6) Menyusun kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan tahapan tersebut sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

- 1) Penulis melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan metode penelitian yang tepat. Selanjutnya, menetapkan model pembelajaran *complete sentence* karena dianggap relevan dengan permasalahan yang dialami peserta didik.
- 2) Penulis menyusun rancangan tahapan penelitian, yang diawali dengan penyusunan proposal serta menentukan komponen-komponen yang perlu dimasukkan dalam proposal.
- 3) Penulis menyiapkan instrumen penelitian yang mencakup pedoman wawancara, pedoman tes, dan modul ajar.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Penulis menerapkan model pembelajaran *complete sentence* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- 2) Penulis mengumpulkan data hasil penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran menulis surat dinas.

c. Tahap Akhir

- 1) Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengolahan data menggunakan uji normalitas, apabila data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.
- 2) Penulis menyusun kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan proses pengumpulan serta pengolahan data, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai objek penelitian. Heryadi (2022) berpendapat, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”.

Tujuan dari statistika deskriptif ini adalah memberikan gambaran dari penjelasan sehingga dapat menjawab serta menguji hipotesis dari penulis.

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

3.8.1.1 Menentukan Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver.25. Tujuan dari uji normalitas data ini yaitu untuk mengetahui serta mengkaji normal atau tidaknya sebaran data yang ada dalam penelitian. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kalmogorv-Smirnov* atau uji *Shopiro-Wilk*. Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, yakni jika sampel yang akan digunakan >50 maka uji normalitas menggunakan *Kolmogorv-Smirnov*, namun jika sampel <50 maka uji normalitas menggunakan *Shopiro-Wilk*.

3.8.1.2 Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, penulis perlu mengetahui karakteristik sebaran data hasil penelitian apakah berkategori homogen atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Berikut merupakan Langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data dengan proram SPSS ver.25.

- 1) Buka program SPSS. Klik *open*, atau masukan daftar table skor.
- 2) Klik menu *analyze* – pilih *Compare Mean* – Klik *One-way ANOVA*.
- 3) Masukan semua variabel XI dan X2 ke dalam kolom *depdent list*, dan variabel Y ke dalam kolom *factor* melalui tombol ($\geq$).
- 4) Klik tombol *option*, kemudian pilih kotak *homogeneity of variance test*.

- 5) Beri tanda ✓, klik *continue*-OK, sehingga anda akan memperoleh output SPSS.
- 6) Kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan Levene test dilihat nilai p value sig. seluruh variabel jika lebih besar dari 0,05 maka varians seluruh variabel bersifat homogen.

3.8.1.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, maka uji selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2025/2026. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu uji t dan uji *Wilcoxon*. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji t. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *Wilcoxon*.

3.8.1.4 Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan atau N-Gain score merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah mengikuti *pretest* dan *posttest* Ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Kategori perolehan nilai N-Gain Score dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 14 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.07 > g \geq 0.3$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS ver.25. untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik variabel *view*, isi pada kolom “*values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan eksperimen.

- 3) Isi Kembali kolom “*values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan kontrol.
- 4) Klik data *view*, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai pretes ke kolom variabel “pre” dan nilai psacates ke kolom variabel “post”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik transform lalu *compute variabel*. Pada kotak “target variable” ketik “post_kurang_pre”, pada kotak *Numeric Expression* ketik “post_test” lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *transform-compute variable*, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikan “seratus_kurang_pre”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “100_pre” kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan Data *View* akan muncul variabel baru dengan nama N-Gain_Score. Klik menu *Transform-Compate Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score100”.
- 9) Untuk menghitung rata-rata nilai N-Gain score dalam bentuk persen (%) klik *analyze-descriptive Statistic-Explore*.
- 10) Pada kotak “*explore*” masukkan N Gain_Persen ke kolom *Dependent List* dan masukan variabel ke kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil output dari uji N-Gain.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Pangandaran yang berlokasi di Jalan Merdeka Nomor 321, Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai September 2025 sampai Juli 2026.